

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah pendidikan yang sering terjadi pada negara-negara berkembang terutama Indonesia adalah masalah kualitas dalam pendidikan Arlan et al (2014). Masalah lain dalam bidang pendidikan di Indonesia selain kualitas adalah kuantitas, efektivitas, efisiensi serta relevansi dalam pendidikan.

Model pendidikan yang saat ini digunakan di berbagai institusi pendidikan di Indonesia adalah model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional yang menggunakan system ceramah., contohnya pada saat ini adalah perkuliahan yang dilakukan didalam kelas. Saat ini system ceramah dalam pendidikan diketahui kurang efektif, dikarenakan hal tersebut merupakan komunikasi satu arah. Mahasiswa dituntut untuk mendengarkan dan pengajar dituntut untuk mengajar, tanpa ada komunikasi dua arah (diskusi). Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya konsentrasi, perasaan mengantuk, serta bosan yang akhirnya materi yang disampaikan pengajar kepada mahasiswa tidak optimal.

Monterroso (2015) menyatakan bahwa *“the true learning is when students take responsibility for their own learning and not depend solely on a teacher”*. Kalimat ini menjelaskan bahwasanya pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran dimana siswa bertanggung jawab dengan

hal yang mereka pelajari sendiri dan tidak berserah secara terus menerus pada guru, dosen, maupun pemberi materi.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan sebelumnya, model pembelajaran efektif untuk diterapkan dalam system belajar-mengajar adalah *Small Group Discussion* atau saat ini sering disebut dengan SGD. Metode ini merupakan metode dimana mahasiswa melakukan diskusi dengan kelompok kecil terkait masalah yang telah ditentukan (*Problem-Based Learning*). Dalam metode ini mahasiswa didampingi oleh pengajar dalam melakukan diskusi melalui langkah-langkah yang terstruktur untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. (Supiandi & Julung, 2016). Sementara menurut Djamarah (2005) metode pembelajaran SGD merupakan metode pembelajaran yang melibatkan sekelompok individu untuk berinteraksi secara langsung dalam bertukar pendapat, memutuskan sesuatu, serta melakukan pemecahan kasus.

Zuriati dalam penelitiannya membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode SGD dapat meningkatkan prestasi murid di kelas X.9 SMAN Negeri 10 tahun ajar 2015/2016 Kota Bandar Lampung. Zuriati dalam penelitiannya membagi penilaian dalam 3 siklus, pada siklus pertama rata-rata nilai muridnya 62.65, pada siklus ke-dua dan ke-tiga terjadi peningkatan rata-rata yaitu 72.92 dan 79.91. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saraswati & Djazari (2018), dimana dalam penelitiannya mengatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar setelah diterapkan metode pembelajaran SGD, dari 58,80% menjadi 85,22%.

Keterampilan pemecahan suatu masalah merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap individu, hal ini melibatkan pemikiran yang kritis, logis, serta sistematis. Menurut Monterroso (2015) keterampilan dalam memecahkan masalah merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap individu sehingga nantinya dapat dipergunakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pemecahan masalah adalah suatu proses intelektual dalam mengelola sebuah masalah yang ada. Pemecahan masalah juga dapat diartikan sebagai cara seseorang dalam menangani suatu masalah berdasarkan data dan informasi yang akurat Monterroso (2015)

Salah satu tahap pada metode *Small Group Discussion* (SGD) adalah tahap self study atau tahap pemecahan masalah terkait topic yang telah ditentukan serta memahami referensi yang telah dikumpulkan. Setelah itu peserta didik diminta untuk melakukan reporting atau melaporkan terkait referensi yang telah didapatkan. Banyaknya ilmu yang didapat peserta didik selama SGD bergantung terhadap kesungguhan peserta didik dalam pelaksanaan SGD tersebut

Penelitian yang dilakukan Limaya (2017) mengatakan bahwa 70,8 % mahasiswa mampu melakukan ketuntasan belajar dalam pemecahan masalah, sementara 29,2% mahasiswa lainnya belum mampu melakukan ketuntasan belajar dalam pemecahan masalah.

Universitas Islam Sultan Agung Semarang merupakan salah satu Universitas besar yang berada di kota Semarang, dimana terdapat 12 fakultas unggulan di Universitas tersebut, salah satu fakultas unggulannya

adalah Fakultas Ilmu Keperawatan yang salah satu program studynya adalah S1 Ilmu Keperawatan yang menghasilkan lulusan hebat dalam bidang ilmu keperawatan, dimana mahasiswa S1 harus memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik apabila diberikan suatu kasus, studi pendahuluan yang saya lakukan kepada 10 mahasiswa S1 Keperawatan semester 5 dengan mengajukan 8 pertanyaan ketika mereka belum mendapatkan metode SGD adalah sebagai berikut: Mahasiswa dapat memahami informasi dan pertanyaan dari kasus yang diberikan, 8 orang memilih “tidak” dan 2 orang memilih “ya”. Mahasiswa dapat memahami cara menyelesaikan kasus yang diberikan, 7 orang memilih “tidak” 3 orang memilih “ya”. Mahasiswa dapat membuat strategi dalam menyelesaikan kasus yang diberikan, 9 orang memilih “tidak” dan 1 orang memilih “ya”. Mahasiswa dapat menentukan langkah-langkah untuk menyelesaikan kasus, 7 orang memilih “tidak” 3 orang memilih “ya”. Mahasiswa dapat melakukan penyelesaian kasus secara sistematis atau sesuai dengan strategi yang sudah direncanakan sebelumnya, 10 orang memilih “tidak”. Mahasiswa dapat menemukan perbedaan yang ada pada kasus yang diberikan, 4 orang memilih “tidak” dan 6 orang memilih “ya”. Mahasiswa menemukan cara lain untuk menyelesaikan kasus yang diberikan, 8 orang memilih “tidak” 2 orang memilih “ya”. Mahasiswa memahami istilah atau rumus yang terdapat pada kasus tersebut, 9 orang memilih “tidak” 1 orang memilih “ya”. Dari data tersebut didapatkan hasil 77,5% memilih “tidak” dan 22,5% memilih “ya”, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan metode SGD mahasiswa sulit untuk

memecahkan masalah secara mandiri dari kasus yang diberikan, metode pembelajaran dengan mahasiswa hanya menjadi pendengar dosen menjelaskan dirasa kurang maksimal dan efisien dalam pembelajaran mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini masih mempergunakan metode belajar yang kuno, yang seharusnya sudah tidak diaplikasikan pada metode pembelajaran para zaman yang modern seperti sekarang. Sebagai gantinya harus mengaplikasikan metode yang lebih mampu untuk mengasah kemampuan berfikir mahasiswa.

SGD atau *Small Group Discussion* merupakan metode yang saat ini efektif digunakan dalam mengembangkan kualitas, kuantitas, efektivitas serta efisiensi dalam proses belajar-mengajar. Metode pembelajaran SGD merupakan metode pembelajaran yang melibatkan sekelompok individu untuk berinteraksi secara langsung dalam bertukar pendapat, memutuskan sesuatu, serta melakukan pemecahan kasus. Dalam metode ini mahasiswa dituntut untuk aktif dalam diskusi terkait pemecahan masalah yang telah diberikan. Mahasiswa dapat menggunakan referensi yang terpercaya seperti buku, jurnal, maupun makalah dalam mencari pemecahan masalah. Setelah itu masing-masing mahasiswa dapat memaparkan dan membahas hasil pencariannya kepada teman kelompok kecil dengan didampingi oleh pengajar.

Pada studi pendahuluan juga mendapatkan hasil 77,5% mahasiswa terbukti kurang mampu untuk menyelesaikan kasus yang diberikan dengan baik karena metode pembelajaran lama yang kurang efektif untuk mengasah kemampuan pemecahan masalah pada mahasiswa.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini sebagai cara untuk mengetahui seberapa berpengaruh metode *Small Group Discussion* terhadap peningkatan keterampilan pemecahan masalah yang dimiliki Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah agar teridentifikasinya:

- a. Gambaran karakteristik mahasiswa yang meliputi umur, jenis kelamin, dan tingkat semester.
- b. Gambaran kemampuan pemecahan masalah mahasiswa oleh mahasiswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya metode SGD
- c. Perbedaan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa sebelum dan setelah intervensi

D. Manfaat penelitian

Penelitian yang dilakukan pada akhirnya harus mempunyai manfaat terutama bagi para Mahasiswa Ilmu Keperawatan, adapun manfaatnya antara lain:

1. Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemikiran tenaga perawat terhadap pemecahan masalah yang dihadapi karena terlatih dengan metode belajar SGD (*Small Group Discussion*).

2. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi terhadap metode pembelajaran yang dilaksanakan institusi agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

3. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk masyarakat luas karena tenaga perawat semakin meningkat kualitas pemikirannya agar menjadi tenaga perawat yang mampu melayani masyarakat luas dengan maksimal.